

OPTIMALISASI KARANG TARUNA “TIRANA” DALAM PENCEGAHAN DAN
PENURUNAN KELEBIHAN BERAT BADAN PADA REMAJA DI MASYARAKAT
MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI

Nourmayansa Vidya Anggraini^{1*}, Serri Hutahaean², Nayla Kamilia Fithri³,
Vionita Apriliana⁴, Bonieta Dwi Lestari⁵, Nita Junita⁶, Laura Anandita⁷, Astuti
Ningtiyas⁸

¹⁻⁸Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email Korespondensi: nourmayansa@upnvj.ac.id

Disubmit: 28 Agustus 2024

Diterima: 10 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.16832>

ABSTRAK

Remaja merupakan aset sumber daya manusia masa datang yang perannya sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Dampak dari kelebihan berat badan yang lain diantaranya adalah dapat menyebabkan penderitaan secara psikososial dan meningkatnya biaya kesehatan yang harus ditanggung individu dan keluarga dengan kelebihan berat badan. Masalah kelebihan berat badan harus segera diatasi supaya tidak berdampak pada penyakit tidak menular (PTM) yang akan muncul. Penatalaksanaan intervensi kelebihan berat badan pada remaja lebih baik dilakukan di sekolah, rumah, dan masyarakat. Perawat komunitas bisa melakukan pendidikan kesehatan kepada remaja supaya remaja bisa tahu perihal kelebihan berat badan. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kesadaran individu dalam masalah kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di wilayah kelurahan Kukusan, Kecamatan Beji, Depok. Hasil dari kegiatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan tindakan karang taruna berkaitan dengan kelebihan berat badan pada remaja. Peran kader karang taruna dalam pembangunan kesehatan sangatlah penting. Perlu dilakukan pelatihan *microteaching* kepada para kader karang taruna supaya bisa melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dengan efektif.

Kata Kunci: Karang Taruna, Kelebihan Berat Badan, Remaja

ABSTRACT

Adolescents are a future human resource asset whose role is crucial in the development of a nation. The effects of being overweight include psychosocial suffering and increased healthcare costs that must be borne by individuals and families affected by overweight. The problem of being overweight must be addressed immediately to prevent it from leading to non-communicable diseases (NCDs). Managing overweight interventions in adolescents is best carried out in schools, homes, and communities. Community nurses can provide health education to adolescents so that they become aware of issues related to being overweight. Health promotion is one of the efforts to increase individual awareness of health problems. Community service activities were carried out in the Kukusan urban village area, Beji sub-district, Depok. The results of these activities showed an increase in the knowledge and actions of youth groups

regarding overweight issues in adolescents. The role of youth group leaders in health development is very important. Microteaching training needs to be provided to youth group leaders to effectively conduct health promotion activities.

Keywords: Youth Group, Overweight, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Kelebihan berat badan diartikan sebagai penumpukan lemak yang berlebihan dampak ketidakseimbangan energi yang masuk menggunakan energi yang dikeluarkan dalam jangka waktu yang lama. Kelebihan berat badan terjadi dampak asupan energy yang berlebih. Asupan energy yang tinggi disebabkan konsumsi energy dan kalori yang tinggi sedangkan pengeluaran energy yang rendah (Kemenkes, 2018). Survei tahun 2016 menunjukkan sekitar 340 juta lebih anak dan remaja usia 5-19 tahun mengidap kelebihan berat badan (WHO, 2020). Pada tahun 2000 sampai 2017, sebanyak 38 tiga juta anak menderita berat badan berlebih. Kondisi ini mengalami perubahan dari 4,9% di tahun 2000 dan 5,6% di tahun 2017 pada anak di Indonesia mengalami kelebihan berat badan (UNICEF, 2020). Prevalensi anak kelebihan berat badan baik di negara maju (Singapura) maupun negara berkembang (Indonesia) ini memberikan hasil data bahwa terjadi peningkatan di negara Singapura 18,5% serta pada negara Indonesia 9,6%.

Remaja merupakan aset sumber daya manusia masa datang yang perannya sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas remaja saat ini, termasuk kondisi fisik sehat yang berpengaruh pada kualitas hidup remaja (Kopelman, Caterson & Dietz, 2010). Faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan pada remaja secara langsung diantaranya adalah biologi, lingkungan, gaya hidup dan sistem pelayanan kesehatan (Allender, Warner & Rector, 2014). Faktor risiko terkait gaya hidup erat hubungannya dengan keluarga, kebiasaan-kebiasaan kesehatan terutama terkait diet keluarga, aktifitas fisik, dan konsumsi zat aditif dapat berkembang dalam keluarga (Stanhope & Lancaster, 2012). Faktor risiko utama yang mempengaruhi kesehatan remaja terkait risiko kelebihan berat badan adalah kebiasaan gaya hidup tidak baik, diantaranya adalah nutrisi yang tidak seimbang dan aktifitas fisik yang kurang. Menurut data riskesdas 2018 bahwa prevalensi berat badan lebih sebesar 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun. Dampak dari kelebihan berat badan yang lain diantaranya adalah dapat menyebabkan penderitaan secara psikososial dan meningkatnya biaya kesehatan yang harus ditanggung individu dan keluarga dengan kelebihan berat badan. Masalah kelebihan berat badan harus segera diatasi supaya tidak berdampak pada penyakit tidak menular (PTM) yang akan muncul. Dinas kesehatan dan Puskesmas telah melakukan kegiatan penanggulangan kelebihan berat badan dalam suatu kegiatan Posbindu PTM maupun UKS. Penatalaksanaan intervensi kelebihan berat badan pada remaja lebih baik dilakukan di sekolah, rumah, dan masyarakat. Upaya preventif yang dapat dilakukan pada remaja dengan kelebihan berat badan tentunya seimbang antara di sekolah, rumah, dan masyarakat.

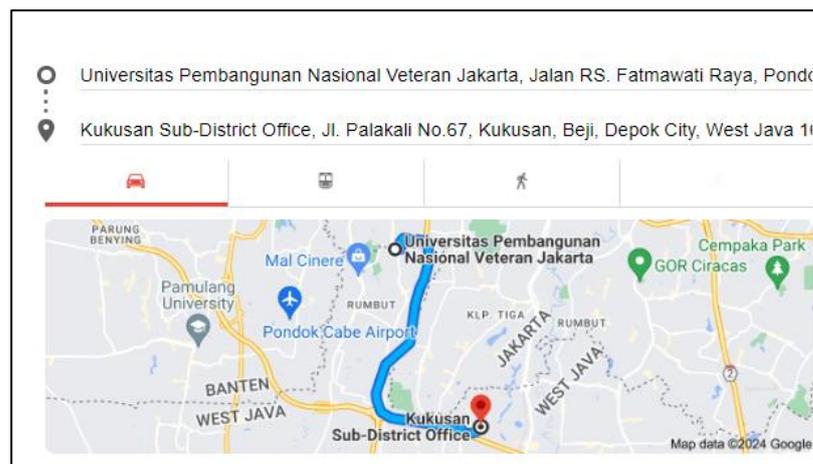
Upaya pemerintah Indonesia untuk menunda keninggian nomor peristiwa kelebihan berat badan yaitu menggunakan mengadakan program

Gerakan Nusantara Tekan angka Obesitas atau yang seringkali disingkat menjadi GENTAS. GENTAS ini bisa bina oleh energi kesehatan ataupun pihak lain yang berperan dalam upaya pengendalian kelebihan berat badan pada seluruh Indonesia (Kemenkes,2017).

Permasalahan mitra yang diangkat untuk ditindak lanjuti melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berdasarkan info ketua karang taruna bahwa belum adanya penyuluhan dan juga pelatihan pada karang taruna dalam membantu pencegahan dan penanggulangan risiko kelebihan berat badan pada remaja di masyarakat. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, tim berkeinginan agar remaja RW 03 kelurahan Kukusan tetap sehat dan terhindar dari risiko kelebihan berat badan yang bisa berdampak pada munculnya berbagai macam penyakit. Solusi yang ditawarkan adalah berupa mengoptimalkan peran karang taruna dalam pencegahan kelebihan berat badan dengan menggunakan pengembangan system informasi. Hal ini berfungsi sebagai contoh dan perpanjangan tangan pemerintah untuk dapat mengingatkan dirinya sendiri, keluarga, teman dan orang sekitarnya guna terhindar dari risiko kelebihan berat badan. Karang taruna yang dilatih adalah anggota karang taruna yang aktif di RW 03 kelurahan Kukusan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Alasan memilih tempat kegiatan di RW 3 Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Depok adalah sebanyak kurang lebih 35% mengalami kelebihan berat badan Remaja mengatakan belum mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penurunan berat badan. Serta banyaknya makanan yang dijual di sekitar sehingga membuat remaja sering mengkonsumsi makanan yang tinggi kalori dan lemak yang menyebabkan kenaikan berat badan. Tujuan dari kegiatan ini adalah salah satu upaya menekan angka peristiwa kelebihan berat badan serta mencegah penyakit degeneratif waktu dewasa nanti. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan pengembangan system informasi dimana pada saat ini remaja banyak menggunakan sosial media. Sehingga dapat membantu untuk menurunkan dan mencegah terjadinya kelebihan berat badan pada remaja.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Kader karang taruna merupakan salah satu sumber informasi bagi warga masyarakat yang memegang peranan penting dalam kebenaran informasi yang diterima oleh masyarakat sebagai modal dalam pembentukan perilakunya terutama di bidang kesehatan. Untuk menunjang fungsinya tersebut, para kader karang taruna biasanya pernah mendapatkan penyuluhan tentang masalah-masalah kesehatan yang lazim terjadi di masyarakat. Walaupun karang taruna bukanlah tenaga kesehatan, karena mereka tidak secara khusus mempelajari dan mendalami tentang kesehatan, tetapi mereka dipercaya oleh masyarakat sebagai orang yang lebih mengerti tentang kesehatan dan menjadi penghubung masyarakat dengan petugas kesehatan.

Pemberdayaan kader karang taruna adalah menjadi suatu bagian strategi dan program pemerintah. Salah satu tujuan dari adanya pemberdayaan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan warga. Hal ini sangat berperan penting dalam terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, keusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kader karang taruna merupakan salah satu ujung tombak pembangunan bidang kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat.

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada kader karang taruna berjumlah 20 orang. Tahap awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pengkajian kesehatan pada para karang taruna. Metode pengkajian data ini adalah dengan menggunakan data sekunder dari puskesmas dan kelurahan. Data yang didapat dianalisis dan ditentukan suatu diagnosa hasil dari pengkajian data. Kemudian dilakukan implementasi berupa penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pengisian pre test
- c. Penyuluhan dan diskusi tentang kelebihan berat badan
- d. Praktik pengukuran tinggi badan, berat badan, dan penghitungan IMT
- e. Redemonstrasi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan penghitungan IMT
- f. Pengisian post test
- g. Evaluasi dan penutup

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan PHBS terkait kelebihan berat badan di RW 03 Kelurahan Kukusan, Kecamatan Beji, Depok. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di musholla RW 03. Berikut gambar kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 sampai 4 berikut.

Tabel 1. Pre Test Pengetahuan Kelebihan Berat Badan pada Remaja Tahun 2024 (n=20)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan tentang kelebihan berat badan pada remaja	Baik	12	60%
	Kurang Baik	8	40%
Total		20	100%

Hasil data kuisisioner pre test, didapatkan 60% atau 12 orang responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kelebihan berat badan pada remaja.

Tabel 2. Post Test Pengetahuan Kelebihan Berat Badan pada Remaja Tahun 2024 (n=20)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan tentang kelebihan berat badan pada remaja	Baik	20	100%
	Kurang Baik	0	0%
Total		20	100%

Hasil data kuisioner setelah post test, didapatkan 100% atau 20 orang responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kelebihan berat badan pada remaja.

Tabel 3. Pre Test Tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja Tahun 2024 (n=20)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja	Positif	12	60%
	Kurang Baik	8	40%
Total		20	100%

Hasil data pre test, didapatkan 60% atau 12 orang responden memiliki tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja dengan cara yang benar.

Tabel 4. Post Test Tindakan Tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja Tahun 2024 (n=20)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja	Positif	18	90%
	Kurang Baik	2	10%
Total		11	100%

Hasil data didapatkan 90% atau 18 orang responden tindakan pengukuran tinggi badan dan berat badan pada remaja dengan cara yang benar.

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia sangat beragam yang masih menjadi perhatian masyarakat hingga saat ini oleh pemerintah. Remaja yang mengalami kelebihan berat badan pada semua yang mengalami gangguan pertumbuhan ditandai dengan kelebihan lemak yang dapat terlihat jelas pada bentuk tubuh yang melebihi tinggi badan dan usianya. Dampak lain yang di alami anak-anak jika kelebihan berat badan yaitu komplikasi kesehatan seperti mengalami asma, gangguan tidur, sulit menggerakkan anggota badan dan kurang memiliki kemampuan keseimbangan tubuh saat berlari, melompat dan berdiri dengan satu kaki. Fenomena ini terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Contoh kasus kelebihan berat badan yang terjadi di Karawang yaitu kasus kelebihan berat badan yang terjadi pada anak usia sekolah kejadian bermula saat mengikuti upacara bendera dan terjatuh.

Masalah yang ada pada remaja di RW 03 Kelurahan Kukusan adalah kelebihan berat badan, risiko kelebihan berat badan, kurangnya aktifitas fisik ataupun olahraga, dan juga masih minimnya pengetahuan yang berkaitan dengan kelebihan berat badan. Di RW sudah ada lapangan olahraga namun remaja sibuk dengan kegiatan individu masing-masing sehingga kurang aktivitas fisik di lapangan. Remaja banyak menghabiskan waktunya di depan gadget masing-masing. Selain itu juga banyaknya makanan tinggi kalori, lemak, kolesterol yang dijual di RW 03. Berdasarkan hal tersebut maka risiko kelebihan berat badan pada remaja RW 03 kelurahan Kukusan sangat tinggi.

Permasalahan mitra yang diselesaikan yaitu terkait pengoptimalan karang taruna dalam membantu pemerintah terkait masalah risiko kelebihan berat badan. Dibentuk kader kesehatan yang berasal dari anggota karang taruna. Kader karang taruna adalah remaja yang ada di masyarakat yang bekerja secara sukarela. Karang taruna mengajukan ataupun diajukan secara sukarela. Kader karang taruna dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat setra untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan khususnya terkait kelebihan berat badan dan kelebihan berat badan. Peran kader karang taruna sebagai perpanjangan tangan dari remaja untuk mencegah dan menurunkan kelebihan berat badan pada remaja di masyarakat (Anggraini, Hutahaeen, et al., 2024).

Pelatihan karang taruna RW 03 merupakan suatu program inovasi dalam memberikan solusi permasalahan pada remaja di masyarakat. Program ini diharapkan mampu berperan sebagai media promosi dan prevensi perilaku masalah kesehatan di masyarakat risiko kelebihan berat badan (Hutahaeen, Anggraini, Apriliana, Lestari, & Zhafarina, 2023). Penyediaan program yang berpihak pada warga sekolah, mudah, murah, dan aman untuk dilakukan setiap waktu. Pemilihan metode pelatihan kader karang taruna RW 03 yang menggunakan internet atau berbasis IT dimasukkan karena adanya trend pada masa kini dengan adanya kemajuan teknologi. Hasil wawancara dengan ketua karang taruna RW 03 didapatkan info bahwa hampir semua remaja di RW 03 menggunakan bisa menggunakan handphone dalam kesehariannya. Kader karang taruna merupakan bagian dari remaja di masyarakat sehingga karang taruna juga memiliki handphone dan diharapkan handphone dapat digunakan dalam pencegahan risiko kelebihan berat badan. Penggunaannya bisa digunakan untuk penyebaran promosi kesehatan. Selain itu remaja karang taruna juga banyak menggunakan media sosial sehingga hal ini dapat digunakan dalam sarana pencegahan dan penurunan berat badan.

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) 2014-2018 bidang kesehatan dititik beratkan pada pendekatan preventif dan promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang salah satunya adalah pelatihan kader karang taruna guna mengoptimalkan keberadaannya. Pelatihan kader karang taruna diharapkan menghasilkan karang taruna yang handal dalam upaya pengembangan kesehatan khususnya di wilayahnya.

Satu kebijakan aktivitas berasal ini artinya melibatkan setiap atasan

pelayanan kesehatan untuk ikut serta pada acara Gerakan Nasional Pengendalian Obesitas, di sini perawat komunitas dapat berperan sebagai promosi kesehatan buat para remaja (Kemenkes, 2017). Perawat komunitas bisa melakukan pendidikan kesehatan kepada remaja supaya remaja bisa tahu perihal kelebihan berat badan. Sesuai studi pendahuluan yg dilakukan pada remaja RW 3 Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Depok, sebanyak kurang lebih 35% mengalami kelebihan berat badan. Remaja mengatakan belum mengetahui bagaimana cara pencegahan dan penurunan berat badan. Serta banyaknya makanan yang dijual di sekitar sehingga membuat remaja sering mengkonsumsi makanan yang tinggi kalori dan lemak yang menyebabkan kenaikan berat badan. Dari penjelasan tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan proses optimalisasi karang taruna yang merupakan garda terdepan pada remaja di masyarakat. Akan dibentuk kader kesehatan dari anggota karang taruna. Hal ini merupakan upaya menekan angka peristiwa kelebihan berat badan serta mencegah penyakit degeneratif waktu dewasa nanti. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan pengembangan system informasi dimana pada saat ini remaja banyak menggunakan sosial media. Sehingga dapat membantu untuk menurunkan dan mencegah terjadinya kelebihan berat badan pada remaja. Kegiatan berkelompok atau disebut dengan terapi aktivitas kelompok ini bisa membantu dalam kegiatan pendidikan kesehatan (Anggraini & Firmansyah, 2024).

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kesadaran individu dalam masalah kesehatan (Anggraini, Ratnawati, et al., 2024). Salah satu cara promosi kesehatan adalah dengan pendidikan kesehatan yang mentransfer pengetahuan. Salah satu tindakan mandiri perawat adalah pendidikan kesehatan (Anggraini & Ratnawati, 2021). Menurut (Notoatmojo, 2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah mendengarkan ataupun melihat. (Susanti, M.T, Suryani, M, 2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan pengetahuan dan pemberian pendidikan kesehatan. Apabila kesadaran PHBS sudah tumbuh, makan masalah-masalah kesehatan akan dapat dicegah. (Donsu, 2017) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dominan penting dalam terbentuknya perilaku. Penerapan kepatuhan juga harus dilaksanakan dalam mempraktikkan pengetahuan yang didapatkan (Hutahaean, Vidya Anggraini, Ismiyasa, Fitriah Efendy, & Apriliana, 2021). Selain itu juga akan terpelihara dan peningkatan derajat kesehatan. PHBS merupakan suatu perilaku yang dilaksanakan karena atas kesadaran seseorang, keluarga ataupun kelompok masyarakat di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. (Purnama, 2017) menyatakan bahwa pemberian informasi terkait penyakit merupakan salah satu cara dalam peningkatan kesehatan.

6. KESIMPULAN

Peran kader karang taruna dalam pembangunan kesehatan sangatlah penting. Perlu dilakukan pelatihan microteaching kepada para kader karang taruna supaya bisa melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dengan efektif.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. V., & Firmansyah, T. (2024). Group Activity Therapy (TAK) diabetes foot exercises for the elderly at Posbindu Seruni, Depok City. *Community Empowerment*, 9(1), 61-68. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/10306>
- Anggraini, N. V., Hutahaean, S., Fithri, N. K., Apriliana, V., Lestari, B. D., & Junita, N. (2024). Pemberdayaan Kader Cilik melalui Gerakan "Asik" Aktivitas Fisik Cegah Obesitas pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1147-1154. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13223>
- Anggraini, N. V., & Ratnawati, D. (2021). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa- Siswi*. 4, 263-268.
- Anggraini, N. V., Ratnawati, D., Ritanti, R., Adyani, S. A. M., Wahyudi, C. T., Nirmala, N., ... Aprilia, F. (2024). Bye-Bye Dementia: Prevent dementia in the elderly with brain gym. *Community Empowerment*, 9(3), 415-423. <https://doi.org/10.31603/ce.10317>
- Donsu, J. D. T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Hutahaean, S., Anggraini, N. V., Apriliana, V., Lestari, B. D., & Zhafarina, Z. (2023). Pembentukan dan Pelatihan Kader Tanggap Penyakit Pada Masyarakat di Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(2), 282-290.
- Hutahaean, S., Vidya Anggraini, N., Ismiyasa, S. W., Fitriah Efendy, N., & Apriliana, V. (2021). Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan. *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, 4(3), 100-107. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1531>
- Notoatmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, D. (2017). *Peningkatan Literasi Informasi Penyakit HIV-AIDS pada Siswa Sekolah Pendahuluan HIV / AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh . Infeksi tersebut menyebabkan pend. 1(1), 69-78.*
- Susanti, M.T, Suryani, M, & S. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap mengelola hipertensi di puskesmas pandanaran semarang.*